

## LAMPIRAN A

### Informed Consent

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Program Magister Profesi Psikologi Klinis Anak, dengan ini kami memberitahukan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan atensi subyek.

Penelitian ini di bawah bimbingan Dr. Endang Widyorini, Psi dan Drs. George Hardjanto, M.Si serta atas sepengetahuan institusi Program Magister Profesi / Sains Psikologi Unika Soegijapranata Semarang.

Penelitian akan dilaksanakan dari tanggal 18 November 2008 sampai dengan 14 Januari 2009. Waktu yang dibutuhkan 30 menit/pertemuan dan bertempat di Jl. Ariloka no.21 Semarang

Adapun prosedur pelaksanaan penelitiannya adalah sebagai berikut:  
Subyek diberikan kesempatan bereksplorasi dalam ruang Snoezelen yang telah di *setting* sesuai dengan kebutuhan subyek yaitu dengan menyajikan stimulus visual berupa lampu. Selama proses intervensi subyek didampingi oleh seorang terapis.

Adapun kemungkinan terbaik yang diharapkan sebagai dampak dari penelitian adalah meningkatnya atensi subyek terhadap lingkungan sekitar dan kemungkinan resiko terburuk yaitu perilaku stereotip dapat menetap bahkan meningkat saat muncul ketertarikan terhadap materi yang disajikan. Peneliti menyatakan bersedia bertanggung jawab atas resiko yang akan dilakukan atas sepengetahuan pihak institusi dengan mengembalikan kondisi klien ke keadaan semula.

Informasi lebih lanjut mengenai proses penelitian dapat menghubungi peneliti, Indri Rukmihapsari dengan no HP 0815 663 6523. Semua data pribadi subyek akan kami jaga kerahasiaannya dan partisipasi dilakukan secara sukarela tanpa paksaan. Bila dirasa ada ketidakcocokan, dapat menarik diri dari kegiatan penelitian tanpa dikenakan penalty.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Y.  
Orang tua dari : J.  
Alamat : Kuala Mas XIV/665 Semarang

Setelah membaca keterangan di atas, maka saya menyatakan (~~bersedia~~ / ~~tidak bersedia~~)\* untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Menyetujui,



yuli Annie.

---

Orang tua Subyek

)\*Coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS KATOLIK  
**SOEGIJAPRANATA**

Program Pascasarjana  
**Magister Psikologi**

Jalan Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234  
Telepon 024-8441555 (hunting) Faksimile 024-8445265, 8415429  
e-mail: unika@unika.ac.id http: //www.unika.ac.id

34

Nomor : 109 /B.2.1/MP/XI/2008  
Lamp. : -  
Perihal : **Ijin Penelitian**

3 November 2008

Kepada Yth.  
**Kepala Pusat  
Terapi Anak "ANARGYA"**  
Semarang Indah Blok D6/21  
Semarang

Dengan hormat, bersama surat ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Magister Psikologi UNIKA Soegijapranata yang bernama :

Nama : INDRI RUKMIHAPSARI  
NIM : 04.92.0033  
Tempat / tgl Lahir : Pekalongan, 19 Januari 1979  
Alamat : Jl. Ariloka no. 21 Semarang

Mohon ijin untuk melakukan Penelitian tentang " Atensi Anak Autis " di ANARGYA Semarang.

Penelitian ini kami lakukan dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul " Efek Snoezelen Pada Atensi Anak Autis " dengan dibimbing oleh Ibu Dr. Endang Widyorini, Psi dan Bapak Drs. George Hardjanto, MSi.

Demikian permohonan ijin kami, atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.



Sekretaris Program,

*[Handwritten Signature]*  
Dr. Praharesti Eriany, MSi

PROGRAM PASCA SARJANA  
MAGISTER PSIKOLOGI



UNIVERSITAS KATOLIK  
SOEGIJAPRANATA

Program Pascasarjana  
Magister Psikologi

Jalan Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234  
Telepon 024-8441555 (hunting) Faksimile 024-8445265, 8415429  
e-mail: unika@unika.ac.id http: //www.unika.ac.id

Nomor : |10 /B.2.1/MP/XI/2008

Lamp. : -

Perihal : Ijin Penelitian

3 November 2008

Kepada Yth.

**Kepala Sekolah**

**TK BIMBA**

Jl. Sumber Mas Raya A-7

Semarang

Dengan hormat, bersama surat ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Magister Psikologi UNIKA Soegijapranata yang bernama :

Nama : INDRI RUKMIHAPSARI  
NIM : 04.92.0033  
Tempat / tgl Lahir : Pekalongan, 19 Januari 1979  
Alamat : Jl. Ariloka no. 21 Semarang

Mohon ijin untuk melakukan Penelitian tentang " Atensi Anak Autis " di TK BIMBA Semarang.

Penelitian ini kami lakukan dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul " Efek Snoezelen Pada Atensi Anak Autis " dengan dibimbing oleh Ibu Dr. Endang Widyorini, Psi dan Bapak Drs. George Hardjanto, MSi.

Demikian permohonan ijin kami, atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.



Secretaris Program,

*[Signature]*  
Dra. Praharesti Eriany, MSi

## LAMPIRAN B

**RATING SCALE ATENSI VISUAL  
DATA BASELINE RATER I, RATER II, RATER III**

	No. Item	Skor			Total
		Baseline I	Baseline II	Baseline III	
<b>Rater I</b>	P1	3	2	2	7
	P2	0	0	0	0
	P3	2	1	2	5
	P4	3	4	4	11
	Total	8	7	8	23

	No. Item	Skor			Total
		Baseline I	Baseline II	Baseline III	
<b>Rater II</b>	P1	2	2	2	6
	P2	0	0	0	0
	P3	2	2	2	6
	P4	3	4	4	11
	Total	7	8	8	23

	No. Item	Skor			Total
		Baseline I	Baseline II	Baseline III	
<b>Rater III</b>	P1	2	2	2	6
	P2	0	0	0	0
	P3	3	2	2	7
	P4	3	4	4	11
	Total	8	8	8	24

	No. Item	Skor			Total
		Baseline I	Baseline II	Baseline III	
<b>Total Rater I, II, III</b>	P1	7	6	6	19
	P2	0	0	0	0
	P3	7	5	6	18
	P4	9	12	12	33
	Total	23	23	24	70

**RATING SCALE ATENSI VISUAL  
DATA TREATMENT RATER I, RATER II, RATER III**

	No. Item	Skor			Total
		Treatment I	Treatment II	Treatment III	
<b>Rater I</b>	P1	4	5	4	13
	P2	1	1	4	6
	P3	2	1	2	5
	P4	3	2	2	7
	Total	10	9	12	31

	No. Item	Skor			Total
		Treatment I	Treatment II	Treatment III	
<b>Rater II</b>	P1	4	4	4	12
	P2	1	1	3	5
	P3	2	1	2	5
	P4	3	2	2	7
	Total	10	8	11	29

	No. Item	Skor			Total
		Treatment I	Treatment II	Treatment III	
<b>Rater III</b>	P1	4	5	4	13
	P2	1	1	4	6
	P3	2	1	2	5
	P4	3	2	2	7
	Total	10	9	12	31

	No. Item	Skor			Total
		Treatment I	Treatment II	Treatment III	
<b>Total Rater I, II, III</b>	P1	12	14	12	38
	P2	3	3	11	17
	P3	6	3	6	15
	P4	9	6	6	21
	Total	30	26	35	91

**RATING SCALE ATENSI VISUAL  
DATA PASCA PERLAKUAN RATER I, RATER II, RATER III**

Rater I	No. Item	Skor			Total
		Pasca Perlakuan I	Pasca Perlakuan II	Pasca Perlakuan III	
	P1	4	5	4	13
	P2	3	3	5	11
	P3	2	5	4	11
	P4	3	2	4	9
	Total	12	15	17	44

Rater II	No. Item	Skor			Total
		Pasca Perlakuan I	Pasca Perlakuan II	Pasca Perlakuan III	
	P1	4	5	4	13
	P2	3	3	5	11
	P3	3	5	4	12
	P4	3	2	4	9
	Total	13	15	17	45

Rater III	No. Item	Skor			Total
		Pasca Perlakuan I	Pasca Perlakuan II	Pasca Perlakuan III	
	P1	4	5	4	13
	P2	3	3	5	11
	P3	2	5	4	11
	P4	3	2	4	9
	Total	12	15	17	44

Total Rater I, II, III	No. Item	Skor			Total
		Pasca Perlakuan I	Pasca Perlakuan II	Pasca Perlakuan III	
	P1	12	15	12	39
	P2	9	9	15	33
	P3	7	15	12	34
	P4	9	6	12	27
	Total	37	45	51	133

**RATING SCALE ATENSI VISUAL  
DATA FOLLOW UP RATER I, RATER II, RATER III**

	No. Item	Skor			Total
		Follow Up I	Follow Up II	Follow Up III	
<b>Rater I</b>	P1	4	3	3	10
	P2	4	2	3	9
	P3	4	2	3	9
	P4	2	2	3	7
	Total	14	9	12	35

	No. Item	Skor			Total
		Follow Up I	Follow Up II	Follow Up III	
<b>Rater II</b>	P1	4	3	3	10
	P2	4	2	4	10
	P3	4	2	3	9
	P4	2	2	3	7
	Total	14	9	13	36

	No. Item	Skor			Total
		Follow Up I	Follow Up II	Follow Up III	
<b>Rater III</b>	P1	4	3	3	10
	P2	4	3	4	11
	P3	4	2	3	9
	P4	2	2	3	7
	Total	14	10	13	37

	No. Item	Skor			Total
		Follow Up I	Follow Up II	Follow Up III	
<b>Total Rater I, II, III</b>	P1	12	9	9	30
	P2	12	7	11	30
	P3	12	6	9	27
	P4	6	6	9	21
	Total	42	28	38	108

**RATING SCALE ATENSI VISUAL  
DATA TOTAL BASELINE-TREATMENT-PASCA PERLAKUAN-FOLLOW UP  
RATER I, RATER II, RATER III**

	No. Item	Skor			Total
		Baseline I	Baseline II	Baseline III	
<b>Total Rater I, II, III</b>	P1	7	6	6	19
	P2	0	0	0	0
	P3	7	5	6	18
	P4	9	12	12	33
	Total	23	23	24	70

	No. Item	Skor			Total
		Treatment I	Treatment II	Treatment III	
<b>Total Rater I, II, III</b>	P1	12	14	12	38
	P2	3	3	11	17
	P3	6	3	6	15
	P4	9	6	6	21
	Total	30	26	35	91

	No. Item	Skor			Total
		Pasca Perilaku I	Pasca Perilaku II	Pasca Perilaku III	
<b>Total Rater I, II, III</b>	P1	12	15	12	39
	P2	9	9	15	33
	P3	7	15	12	34
	P4	9	6	12	27
	Total	37	45	51	133

	No. Item	Skor			Total
		Follow Up I	Follow Up II	Follow Up III	
<b>Total Rater I, II, III</b>	P1	12	9	9	30
	P2	12	7	11	30
	P3	12	6	9	27
	P4	6	6	9	21
	Total	42	28	38	108

**RATING SCALE ATENSI VISUAL  
DATA BASELINE-TREATMENT-PASCA PERLAKUAN-FOLLOW UP RATER II**

	No. Item	Skor			Total
		Baseline I	Baseline II	Baseline III	
<b>Rater II</b>	P1	2	2	2	6
	P2	0	0	0	0
	P3	2	2	2	6
	P4	3	4	4	11
	Total	7	8	8	23

	No. Item	Skor			Total
		Treatment I	Treatment II	Treatment III	
<b>Rater II</b>	P1	4	4	4	12
	P2	1	1	3	5
	P3	2	1	2	5
	P4	3	2	2	7
	Total	10	8	11	29

	No. Item	Skor			Total
		Pasca Perlakuan I	Pasca Perlakuan II	Pasca Perlakuan III	
<b>Rater II</b>	P1	4	5	4	13
	P2	3	3	5	11
	P3	3	5	4	12
	P4	3	2	4	9
	Total	13	15	17	45

	No. Item	Skor			Total
		Follow Up I	Follow Up II	Follow Up III	
<b>Rater II</b>	P1	4	3	3	10
	P2	4	2	4	10
	P3	4	2	3	9
	P4	2	2	3	7
	Total	14	9	13	36

## Test Retest

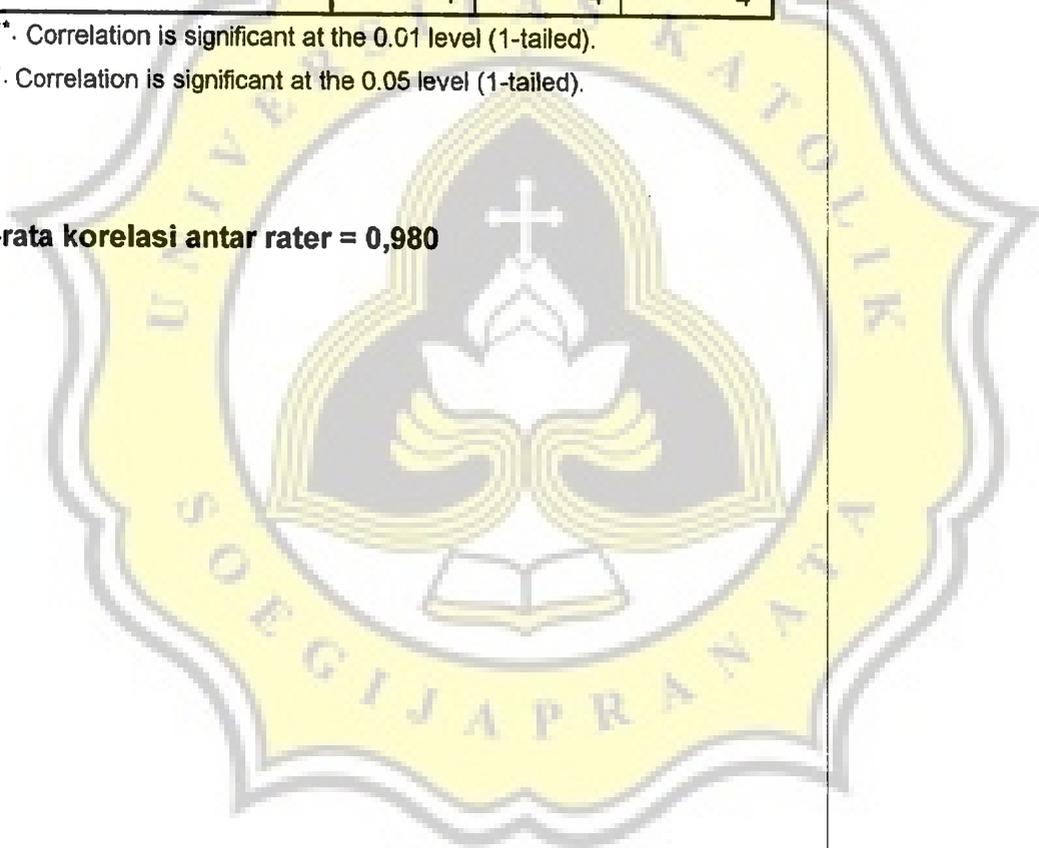
**Correlations**

		Rater I	Rater II	Rater III
Rater I	Pearson Correlation	1	,984**	,962*
	Sig. (1-tailed)		,008	,019
	N	4	4	4
Rater II	Pearson Correlation	,984**	1	,994**
	Sig. (1-tailed)	,008		,003
	N	4	4	4
Rater III	Pearson Correlation	,962*	,994**	1
	Sig. (1-tailed)	,019	,003	
	N	4	4	4

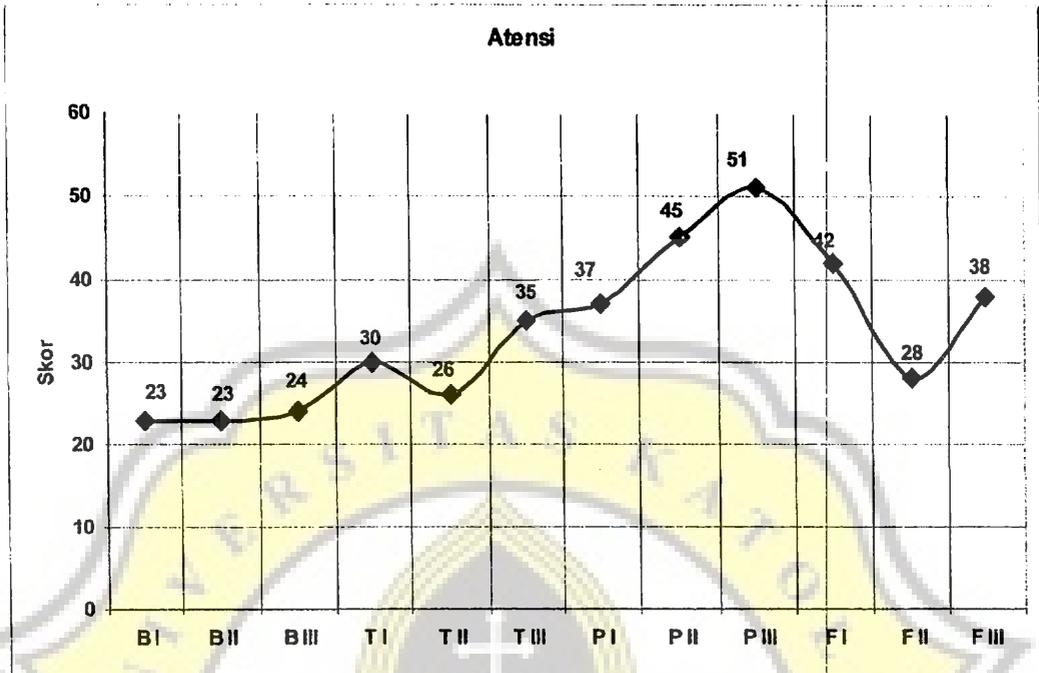
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

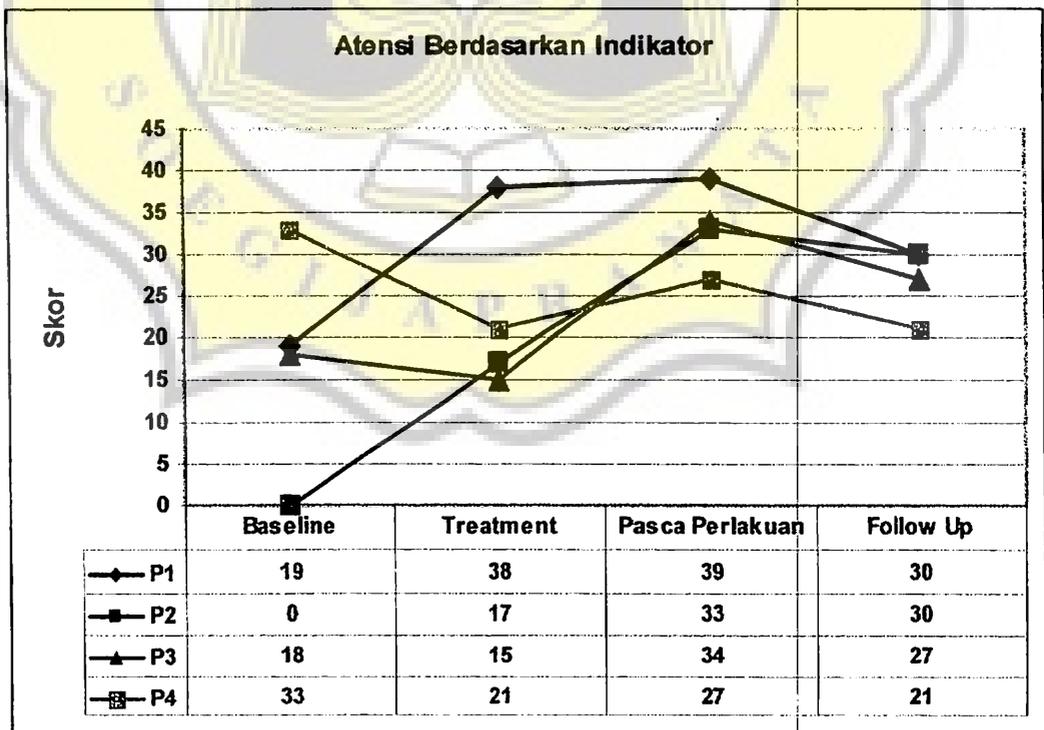
**Rata-rata korelasi antar rater = 0,980**



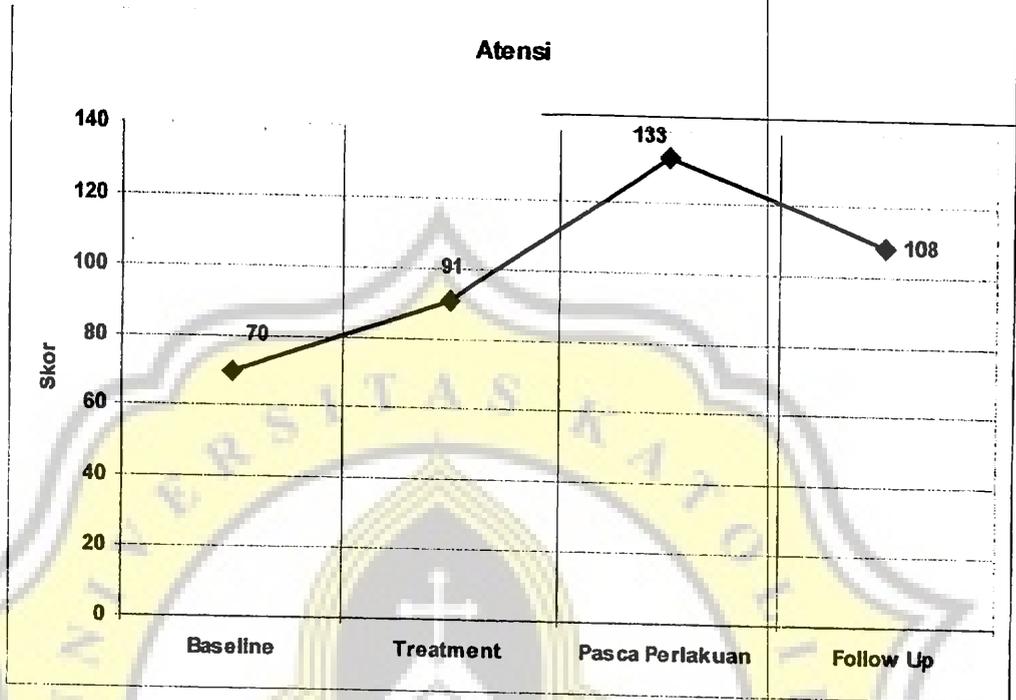
**Grafik hasil pengukuran atensi visual ketiga rater saat baseline, *treatment*, pasca perlakuan dan *follow up***



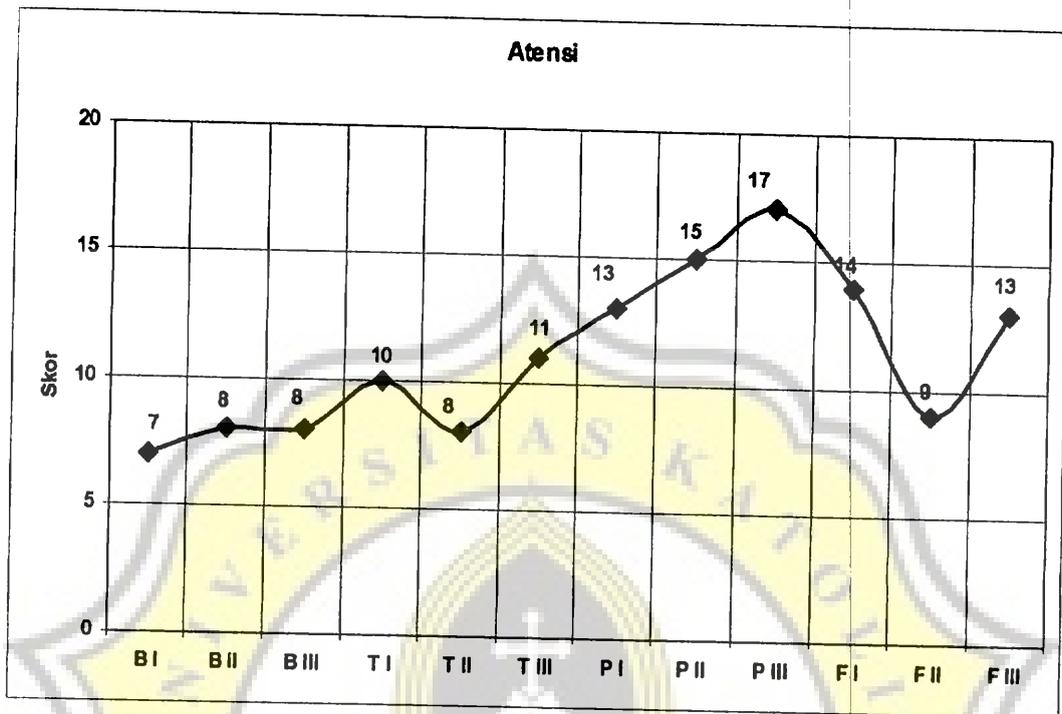
**Grafik hasil pengukuran atensi visual ketiga rater saat baseline, *treatment*, pasca perlakuan dan *follow up* berdasarkan aspek atensi visual**



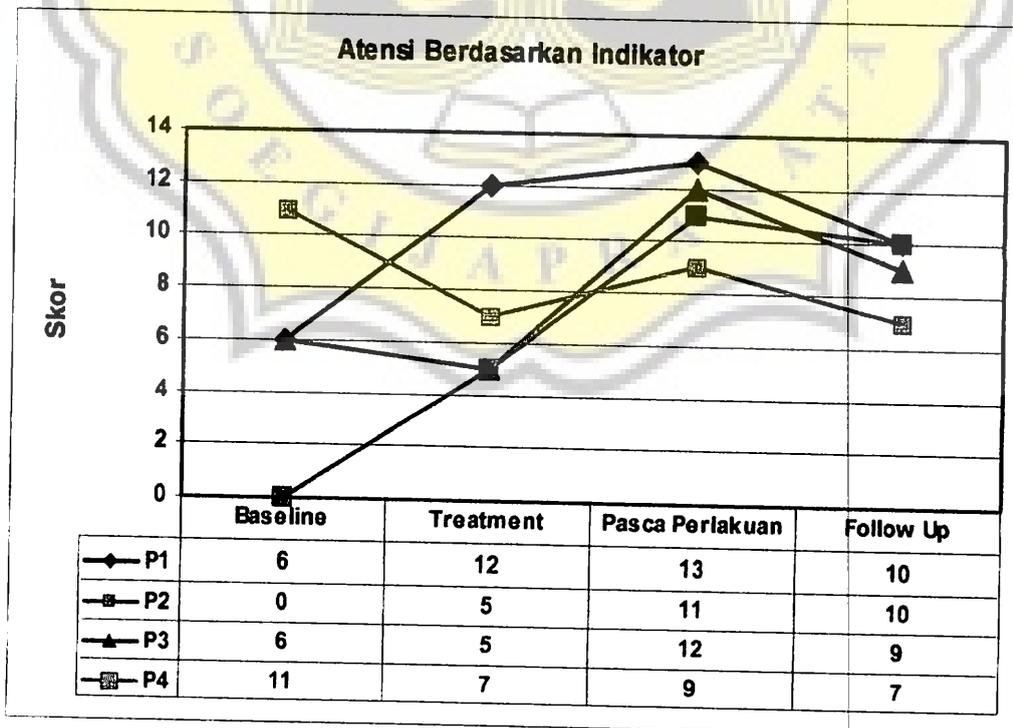
**Grafik Hasil Total Pengukuran Atensi Visual Ketiga Rater Saat Baseline, *Treatment*, Pasca perlakuan dan *Follow up***



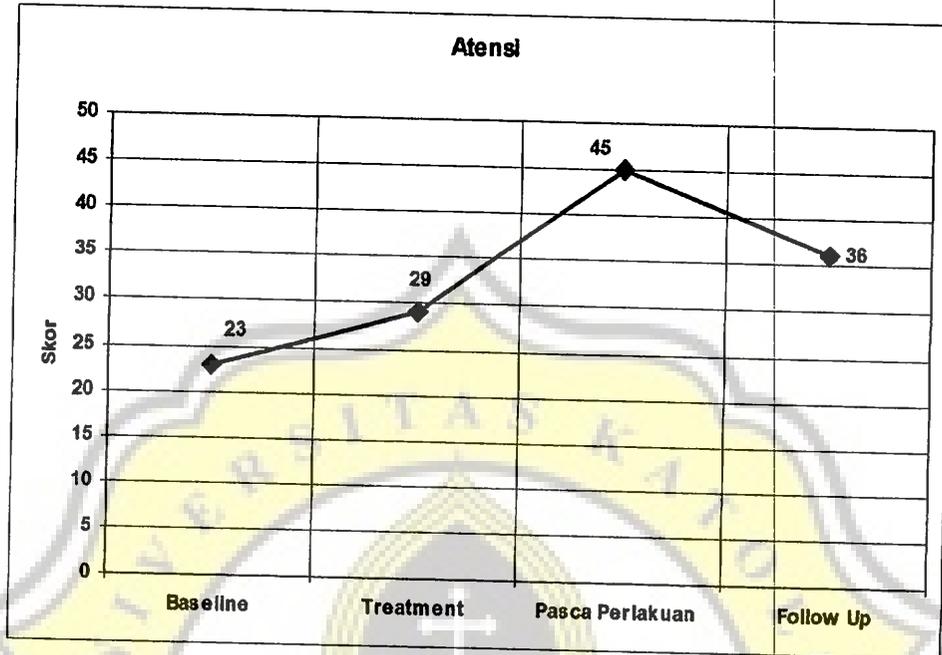
**Grafik Hasil Pengukuran Atensi Visual Rater Dua Saat Baseline, Treatment, Pasca perlakuan dan Follow up**



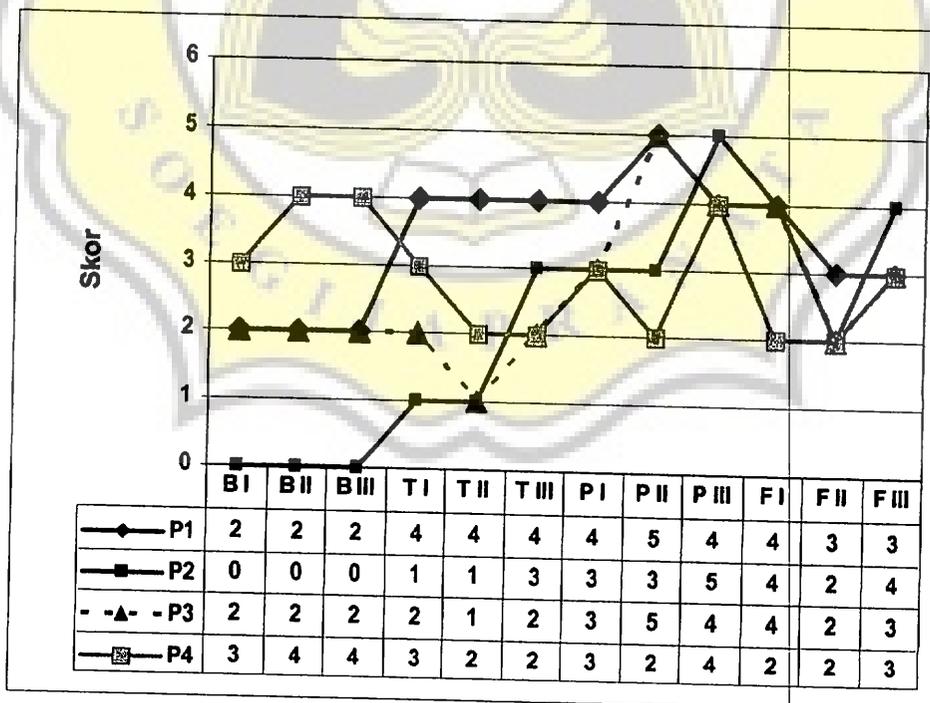
**Grafik Hasil Pengukuran Atensi Visual Rater Dua Saat Baseline, Treatment, Pasca perlakuan dan Follow up Berdasarkan Aspek Atensi Visual**



**Grafik Hasil Total Pengukuran Atensi Visual Rater Dua Saat Baseline, Treatment, Pasca perlakuan dan Follow up**



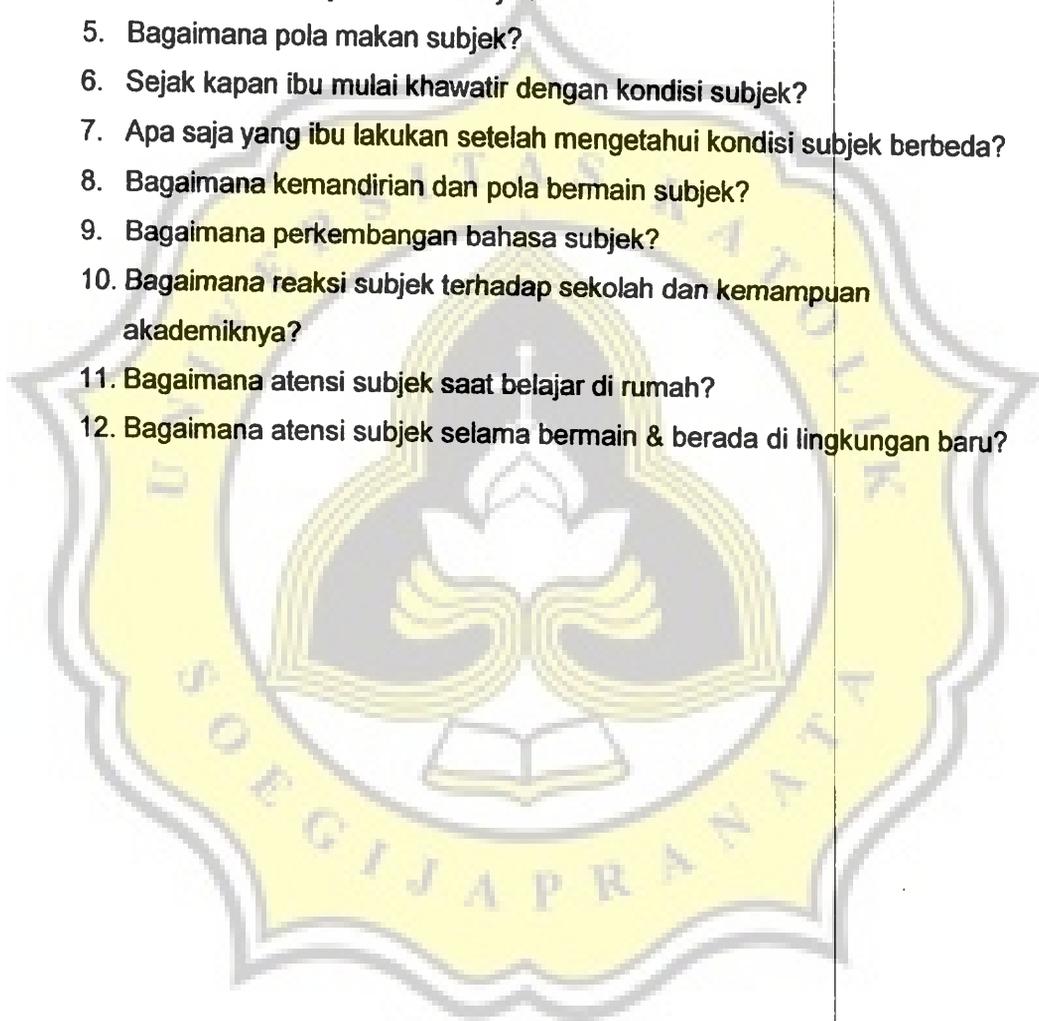
**Grafik Hasil Total Pengukuran Atensi Visual Rater Dua Saat Baseline, Treatment, Pasca perlakuan dan Follow up**



## LAMPIRAN C

### Pedomann Wawancara dengan Orang Tua

1. *Bagaimana kondisi kehamilan ibu?*
2. *Bagaimana proses kelahiran subjek?*
3. *Bagaimana perkembangan subjek sejak lahir?*
4. *Bagaimana riwayat medis subjek?*
5. *Bagaimana pola makan subjek?*
6. *Sejak kapan ibu mulai khawatir dengan kondisi subjek?*
7. *Apa saja yang ibu lakukan setelah mengetahui kondisi subjek berbeda?*
8. *Bagaimana kemandirian dan pola bermain subjek?*
9. *Bagaimana perkembangan bahasa subjek?*
10. *Bagaimana reaksi subjek terhadap sekolah dan kemampuan akademiknya?*
11. *Bagaimana atensi subjek saat belajar di rumah?*
12. *Bagaimana atensi subjek selama bermain & berada di lingkungan baru?*



### Hasil wawancara dengan Ibu Subjek

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<b>Identitas subjek</b> Nama Tempat, tanggal lahir Alamat	J Semarang, 8 Mei 2003 Semarang
2	<b>Bagaimana kondisi kehamilan ibu</b>	Saat hamil memang sedikit ada masalah, pas usia kandungan 7 bulan sempat pendarahan nggak tahu kenapa. Waktu periksa ke dokter disarankan untuk istirahat total dan mengurangi aktivitas. Pas usia kandungan 7 bulan posisi bayi sungsang.
3	<b>Bagaimana proses kelahiran subjek</b>	Kalau kelahiran J tepat waktu 9 bln tapi agak bermasalah karena air ketubannya sudah rembes duluan. Saya langsung berangkat ke dokter tapi ternyata dokter tidak ada di tempat. Saat itu saya langsung masuk ruangan untuk persiapan proses kelahiran. Setelah di dalam ruangan ternyata dokter belum datang juga terus suster meminta saya untuk menahan kelahiran sampai dokter datang. Saya sempat 6 kali menahan biar bayi tidak segera keluar padahal seharusnya sudah siap lahir. Akhirnya saya nggak kuat lagi untuk nahan, J lahir tapi dokter tetap belum datang. J lahir dengan berat badan 5,5 kg dan panjang 50 cm.
4	<b>Bagaimana perkembangan subjek sejak lahir</b>	Kalau kondisinya pas bayi biasa saja responnya juga baik seperti bayi umumnya. Umur empat bulan sudah angkat-angkat kepala. J kalau merangkak satu kakinya seperti mendorong, trus sembilan bulan sudah berdiri dan rambatan, umur satu tahun persis bisa jalan. J termasuk

		<p>anak yang penakut ndak seperti ciciknya. J tidak berani naik turun tangga walaupun dipegangi, naik lift atau escalator selalu nangis. Umur tiga tahun tidak berani masuk kolam bola sampai kira-kira satu bulan lamanya. Kalau naik mobil juga harus selalu dipangku jika tidak J selalu menangis.</p>
5	<p>Bagaimana riwayat medis subjek</p>	<p>Sejak lahir J jarang sakit apalagi masuk rumah sakit, cuma sekali sakit diare yang agak lama tapi tidak sampai rumah sakit.</p>
6	<p>Bagaimana pola makan subjek</p>	<p>J minum ASI sampai usia enam bulan lalu minum susu nutrilon sampai usia lebih dari 3 tahun. Kalau makan J tidak ada masalah, semua makanan mau cuma mulai diet aja kayak terigu, coklat, susunya juga khusus. Pas peralihan makanan juga nggak terlalu banyak masalah.</p>
7	<p>Sejak kapan ibu mulai khawatir dengan kondisi subjek</p>	<p>Pas umur 10 bulan papanya mulai curiga. J kelihatan cuek, tidak ada kontak mata, walaupun dipanggil pandangannya kemana-mana, diperlihatkan mainan yang umumnya menarik untuk anak seusianya J malah berpaling. Saya malah tidak terlalu mempermasalahkan karena saya pikir J termasuk anak yang pendiam. Saya mulai curiga setelah umur 16 bulan masih menunjukkan perilaku yang sama tetap cuek.</p>
8	<p>Apa saja yang ibu lakukan setelah mengetahui kondisi subjek mulai berbeda dengan anak seusianya</p>	<p>Saya disarankan ke Psikolog - Dr Endang W dan hasilnya ada <i>spectrum</i> autis. Lalu saya juga membawa J ke dokter syaraf - dr Bambang selama satu tahun tapi tidak banyak perkembangan. Usia tiga tahun saya coba akupuntur ke dr Haryoko, tes rambut dan mulai diet makanan. Hasil dari tes rambut ada kadar</p>

		logam yang tinggi di darah J. Sejak itu saya mulai terapi-terapi sampai sekarang kayak okupasi, kepatuhan, terapi wicara.
9	Bagaimana kemandirian dan pola bermain subjek	<p>Kalau kemandirian saya selalu biasakan di rumah karena kebetulan saya nggak punya pembantu. Setiap habis makan J sudah bisa meletakkan piring dan gelas kotornya tapi kalau makan kadang masih saya bantu. J juga sudah bisa melepas baju tapi kalau pakai baju masih dibantu. Kalau melepas dan pasang kancing baju yang tidak dipakai sudah bisa. Tapi kalau baju yang sedang dipakai J belum bisa. J belum bisa mandi sendiri tapi kalau mbilas badannya dia mau, sudah bisa terus sukanya main busa kalau pas mandi. Lepas sepatu sebenere sudah bisa tapi kalau di sekolah ndak pernah mau, maunya Cuma ditempat terapi sama di rumah. J itu kalau mau BAB lucu kok, bu. Biasanya dia suka berdiri di pojok ruangan. Tadinya saya ndak tahu tapi setelah <i>dititani</i> jadi paham. Kalau pipis kadang ngompol, kadang siang mau bangun sendiri trus pipis. Kalau adaptasi sama perubahan masih susah ya. Diajak bertamu tempat sodara aja kadang anteng kadang teriak-teriak. Nek sudah gitu ya langsung bawa pulang aja. Kalau main masih sering sendiri. Kalau di rumah kadang mau main bareng saya, kalau ada yang nggak bisa kayak main gasing, dia langsung sodorin ke saya suruh mainin. Kadang suka saya paksa dulu suruh ngomong baru saya mainin tapi kadang mau kadang juga marah kalau dipaksa. J lebih sering main sendiri, senangnya main balok atau benda yang</p>

		<p>bentuknya kotak kayak tempat kaset terus ditata berjajar terus diliatin satu-satu.</p>
10	<p>Bagaimana perkembangan bahasa subjek</p>	<p>Kalau ngomong sih belum ya. Kayak ngomong sendiri gitu tapi nggak jelas. Dari bayi tu anteng nggak banyak ngoceh. Mulai empat bulan pernah ngomong "mama" wah seneng banget saya bu, tapi habis itu ngga ada suara lagi. Kalau sekarang kadang keluar kata-kata yang pernah diajarkan tapi spontan kayak "tidak".</p>
11	<p>Bagaimana reaksi subjek terhadap sekolah dan kemampuan akademiknya</p>	<p>Kalau pertama kali sekolah ya ngamuk. Maksudnya tak masukin sekolah itu kan buat sosialisasi biar J terbiasa main sama anak yang lain. Tapi pas pertama kali sekolah emosinya tinggi, pintu ditendang, kaca dipukul-pukul, masih nggak mau duduk, jalan-jalan sendiri di kelas tapi J nggak pernah ngganggu temennya, dia main sendiri. J suka banget sama benda yang bentuknya kotak, yang bisa diberdirin. Kadang di rumah suka maksa juga mau berdirin buku tulis, sudah dikasih penjelasan kalau nggak bisa malah marah. Terus biasanya ya saya alihin ke benda yang lain. Kalau akademik kok kayaknya belum ya. Soalnya kalau nulis itu kadang-kadang nggak mau. Maunya dipegangi tangannya baru mau nulis atau mewarnai.</p>
12	<p>Bagaimana atensi subjek saat belajar di rumah</p>	<p>Saya selalu ulang pelajaran yang diberikan di tempat terapi, kadang juga dikasih PR sama terapisnya. Kalau atensinya ya masih sering hilang, kadang mau lihat kadang ya liat yang lain walaupun masih mau duduk di tempatnya. Tapi saya coba terus sampai materi yang saya kasih selesai. Biasanya saya pakai kartu-kartu.</p>
13	<p>Bagaimana atensi subjek</p>	<p>Kalau main sama temen belum bisa, J lebih</p>

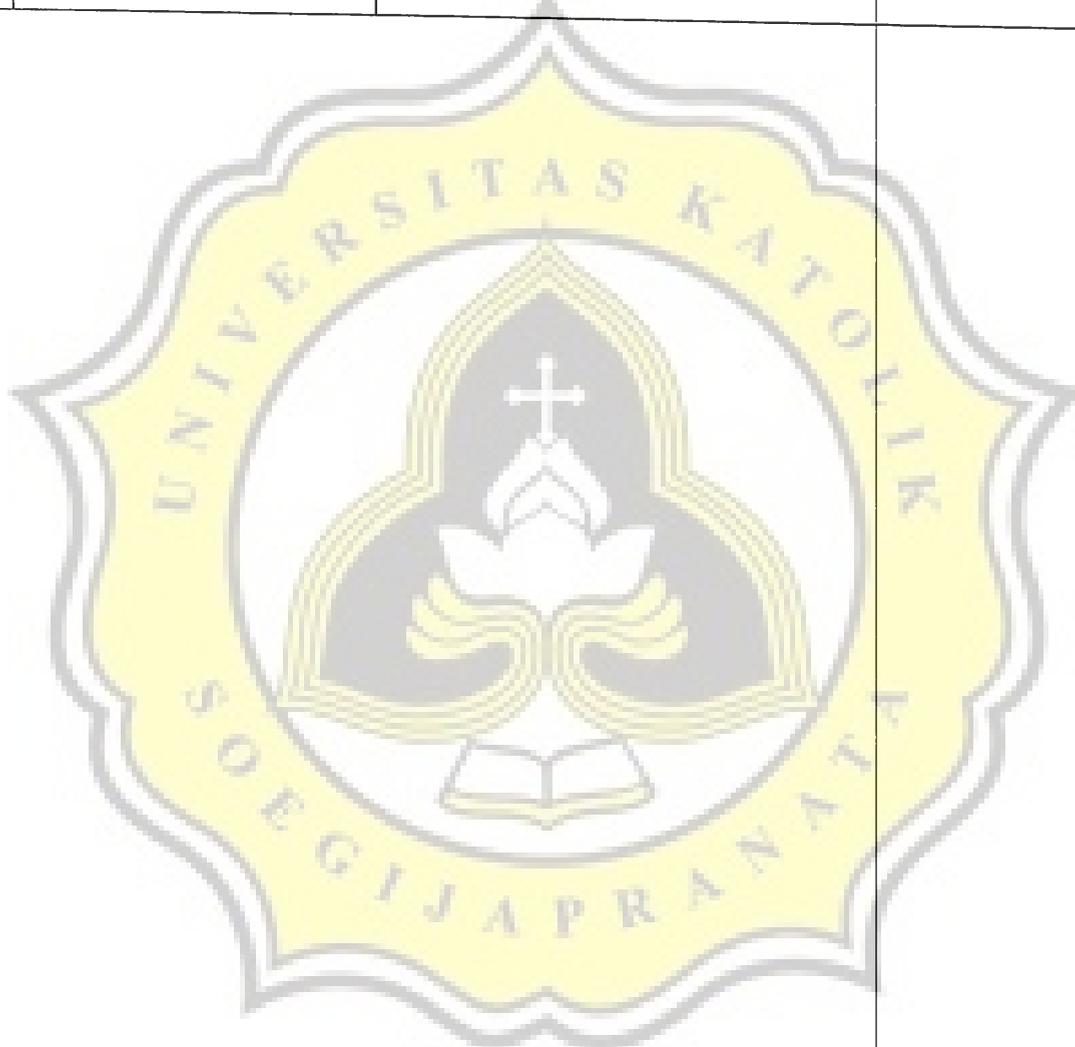
<p>selama bermain dan berada di lingkungan baru</p>	<p>seneng asyik sendiri. Kalau lingkungan baru mulai saya kenalkan biar terbiasa. Kalau ada pesta atau acara keluarga sering saya ajak, tapi y nggak lama trus ngregek, seperti tidak nyaman jadi ya langsung saya bawa pulang lagi.</p>
---	--



### Hasil Wawancara dengan Terapis Subyek

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama subyek terapi dan terapi apa saja yang sudah dijalani	J sudah terapi selama tiga tahun. J menjalani terapi ABA, okupasi, sensori integrasi dan terapi wicara. J terapi selama lima hari dalam satu minggu, satu jam tiap pertemuan. J didampingi oleh dua orang terapis. Jadwal terapinya gentian sama jadwal sekolah. Kalau sekolah pagi, terapinya siang.
2	Bagaimana kondisi subyek di awal mengikuti terapi	Saat pertama kali datang, J belum dapat duduk tenang, sulit untuk diarahkan, masih semaunya sendiri jadi sering di pres untuk membuatnya lebih tenang. J belum bisa bicara sama sekali, hanya seperti mengoceh. Belum dapat mengidentifikasi benda-benda disekitar, belum paham instruksi. J sangat eksklusif, jika terapis beranjak dari tempat duduk J langsung mengikuti dan memegang baju terapis. J belum bisa mengikuti kegiatan akademik. Saat menunggu jam terapi atau menunggu mami yang sedang konsultasi J lebih sering berlari-lari mengelilingi ruangan, terkadang buka tutup pintu dan sedikit dibanting kemudian tertawa jika mendengar pintu ditutup dengan keras.
3	Bagaimana atensi subyek selama proses terapi	Selama terapi, atensi maupun kontak mata sangat minim bahkan seringkali hilang dan masih harus diarahkan. Kadang tertawa sendiri tanpa sebab sepanjang proses terapi. J sering mengamati dasar meja dari sudut matanya. Kalau di beri instruksi "ambil warna merah" J akan ambil semua benda di atas meja, kalau nggak ambil sesukanya tanpa melihat bendanya. Kadang sambil ketawa atau ngoceh. Oh ya.. J senang sekali dengan benda-benda berbentuk kotak. Biasanya langsung disusun berjajar trus diamati satu persatu.

4	Bagaimana kondisi subyek saat ini / setelah mengikuti terapi selama 3 tahun	J sudah mengalami sedikit perubahan seperti sudah bisa duduk tenang, kadang-kadang bisa memahami instruksi tapi lebih sering diberi bantuan. J sudah mau menulis walaupun masih dipegangi dan diarahkan. Perkembangannya naik turun. Kadang J bisa mengikuti sesi terapi dengan baik, bisa duduk tenang dan memahami instruksi tapi besok turun lagi. Saya juga lagi cari penyebabnya kenapa perkemangannya msih belum stabil.
---	---	--



### Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perilaku subyek saat pertama kali masuk sekolah	<p>Wah..ngeri mbak waktu J awal-awal sekolah. Gurunya sampai <i>kuwalahan</i> jadi saya harus turun tangan sendiri. Semua benda dipukul-pukul, pintu, jendela, kaca meja tapi J emang nggak ngganggu temennya sih, nggak mukul, nggak nyakitin temennya. Tapi kalau perilakunya seperti itu y bikin heboh, jadi menarik perhatian temen-temen lain yag lagi belajar. Terus nggak mau masuk kelas, maunya mainan di luar kelas, kalau dipaksa ngamuk. Ngamuknya itu sambil guling-guling di lantai. Ya udah, daripada ngamuk trus ngganggu yang lain ya saya biarkan aja dia main di luar. Tapi harus tetap diawasi karena J sukanya main pasir. Waktu awal-awal kalau main pasir selalu disiram ke kepala sama badan kayak mandi gitu terus ketawa-ketawa. Tapi setelah diajari dia bisa ngikutin. Saya suruh <i>nyiduki</i> pindahin ke mangkok lain. Tapi tetep masih di awasi.</p>
2	Bagaimana aktivitas subyek selama berada di dalam kelas	<p>Kalau di kelas ya mainan sendiri. Mau masuk kelas juga setelah adaptasi berbulan-bulan lama. Kadang mau masuk, kadang nggak mau. Kalau pas nggak mau masuk kelas kadang saya paksa walaupun dia ngamuk ya tetep saya pegangi biar mau dikelas. Biasanya jam-jam pertama dibiarin dulu maunya apa, sambil guru menerangkan untuk anak yang lain. Kalau sudah selesai nerangin, anak-anak ngerjain, baru gurunya pegang J. Kalau pas nggak banyak tugas, saya sendiri yang turun tangan. Biasanya langsung saya gandeng dan dudukan</p>

		<p>di bangku. J, saya kasih meja kursi sendiri. Walaupun J berontak tetap saya paksa untuk duduk dan mengerjakan aktivitas, mewarnai, menempel nulis. Tapi kalau nulis nggak mau pegang pensilnya harus dipegangi. Kalau mewarnai masih mau pegang sendiri. Kalau ngerjain sambil ngoceh sampai teriak melengking terus berontak masu beranjak dari kursi dan bermain lagi. Kalau J pas nggak mau dipaksa ya seharian mainan aja semaunya sendiri.</p>
3	<p>Bagaimana interaksi subyek dengan teman-teman sebaya</p>	<p>J nggak pernah main sama temannya. Dia asyik sendiri, tapi kadang-kadang ada juga teman yang tiba-tiba deketin J ngajak main ato pinjem mainan yang dipegang J tapi karena nggak ada respon jadi temennya nggak mau deket lagi.</p>
4	<p>Bagaimana reaksi teman-teman terhadap perilaku subyek selama di sekolah</p>	<p>Awalnya sempet jadi tontonan tapi lama-lama ya terbiasa. Harusnya J masih tinggal di playgroup tapi karena perilakunya yang beda jadi terpaksa tetap saya jadikan satu dengan teman-teman satu kelasnya. Pernah saya coba tetap di playgroup tapi perilaku J justru mengganggu situasi belajar. Anak-anak playgroup yang lain malah ngliatin J terus. Jadi ya terpaksa saya naikan ke kelas A biar tetap bareng sama temen-temen yang lama.</p>
5	<p>Hal apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam menangani subyek</p>	<p>Biasanya kalau pas awal saya biarin dulu maunya apa termasuk mainan sendiri, tapi setelah guru selesai nerangin baru J dipaksa untuk ngerjain tugasnya walaupun kadang suka teriak dan nangis.</p>
6	<p>Bagaimana kemampuan akademik subyek</p>	<p>J sama sekali belum bisa mengikuti pelajaran, belum bisa pegang pensil dan nulis.</p>

## Hasil Observasi di Sekolah

Pagi ini J di antar oleh ibu kemudian ditinggal setelah diserahkan pada guru. Saat tiba di sekolah J langsung menuju kelas, meletakkan tas dan mengambil benda-benda yang berbentuk kotak dan dapat diberdirikan. Sementara semua teman berbaris di depan kelas masing-masing sebelum masuk kelas, J tetap berada di dalam kelas, duduk di lantai menyusun benda-benda yang dapat diberdirikan berjajar di atas meja dan mengamatinya dari jarak dekat. Hal itu berlangsung hingga seluruh teman memasuki ruang kelas.

Selama guru menyampaikan materi, J masih tetap berada di tempatnya tanpa memedulikan lingkungan sekitar. J selalu mengeluarkan suara layaknya seorang bayi mengoceh dan seringkali melengking. J duduk di lantai dengan meja kursi yang terpisah dari teman-temannya. Meskipun ibu guru telah membujuk untuk kembali ke tempat duduknya J secara fisik menolak gendengan tangan ibu guru dan berusaha melepaskan genggamannya itu serta sesekali berteriak. Kondisi ini berlangsung hingga jam istirahat tiba dimana semua anak membereskan buku dan beranjak keluar kelas.

Seluruh teman bermain di luar kelas sedangkan J tak beranjak dari tempatnya dan tetap bermain sendiri. Tak lama ia mengambil mainan lain berupa buah-buahan dan puzzle yang terbuat dari plastik. Puzzle itu dimainkannya dengan cara diambil dan menjatuhkannya satu persatu secara perlahan ke dalam toples berulang kali. Lalu J mengambil buah-buahan plastik dari keranjang dan ditata kembali ke dalam keranjang begitu seterusnya.

Saat J bermain, seorang teman menghampirinya dan mengambil toples yang berisi potongan puzzle dari meja J. J tetap mempertahankan toples tersebut sambil berteriak bahkan saat teman itu menawarkan untuk membagi kepingan puzzle, J tidak memedulikannya. Sampai akhirnya teman itu berhasil membawa pergi toples tersebut dan J kembali pada sisa mainan yang ada di mejanya. Setelah kejadian itu kepala sekolah yang sedang memperhatikan J membawanya keluar kelas untuk bergabung bersama teman-teman namun J langsung menghampiri ember berisi pasir laut dan bermain sendiri. J memindahkan pasir itu dari mangkok satu ke mangkok lain hingga akhirnya bel masuk berbunyi.

Ibu guru menyerahkan bekal J sebelum masuk kelas. Ia langsung membawa masuk bekal tersebut dan duduk di meja terpisah dari teman-temannya. Saat teman-

teman mulai berdoa bersama, J langsung membuka bekal dan memakannya. J tidak menghabiskan bekalnya.

Seusai istirahat, anak-anak menuju lantai 2 untuk belajar drum band. J langsung digandeng ibu guru untuk menaiki tangga. Semua anak duduk melingkar di lantai sambil memegang stik dan mendengarkan instruksi dari pengajar. Sementara itu J hanya berlarian di sekitar ruangan hingga pulang. Ibu guru mencoba mengajak J bergabung berlatih drum band tetapi J menolak dengan terus berbaring di lantai. J harus pulang lebih awal karena harus segera mengikuti terapi.



### Hasil Observasi Subjek di Pusat Terapi

- Subjek dibiasakan ibu untuk melepas jaket, topi, kacamata dan meletakkannya di meja ruang tunggu setiap kali sampai di tempat terapi.
- Subjek langsung berlari mencari obyek yang dapat dimainkan seperti suara deritan pintu atau hal lain yang menarik baginya seperti benda berbentuk kotak, makanan atau minuman, berusaha meraihnya tapi bila dilarang hanya melihat dan menjauhinya.
- Terapis menghampiri, menggandeng subjek masuk ke ruang terapi dan meminta untuk duduk di tempatnya, jika terapis berdiri mengambil materi subjek langsung ikut berdiri dan mengikuti lalu diinstruksikan untuk menunggu di tempat duduk, subjek langsung berhenti melangkah tetapi tetap berdiri di dekat meja hingga terapis kembali ke tempat duduknya.
- Subjek terkadang langsung duduk meskipun sambil bicara, bersenandung, menggeram atau tertawa sendiri tanpa sebab.
- Subjek berdoa sebelum mulai sesi terapi dengan cara menirukan setiap kata yang diucapkan terapis namun ucapannya masih belum terdengar jelas.
- Proses terapi diawali dengan memijat anggota badan, subjek mampu menunjukkan atau menyodorkan anggota badan yang diminta seperti tangan kanan-kiri, kaki kanan-kiri dan punggung namun terkadang saat diminta punggung ia menyerahkan tangan atau kakinya kembali.
- Setelah memijat dilanjutkan dengan brushing di bagian mulut. Subjek seringkali menggelengkan kepala, menggerang atau bersenandung saat mulai disikat bila dilarang atau di arahkan ke posisi pandangan ke depan mau mengikuti instruksi walau kadang masih tertawa tanpa sebab.
- Terapi dilanjutkan dengan mengidentifikasi gambar angka-buah dengan pemahaman instruksi seperti ambil dan pegang. Subjek tidak memperhatikan materi yang disajikan, meskipun pandangannya ke arah meja tapi lebih tertarik untuk melihat sudut meja atau diantara obyek yang disediakan tapi tidak tepat pada obyek.
- Subjek tetap tidak memperhatikan dan terus tertawa dan bicara sendiri sehingga proses terapi dihentikan sejenak karena subjek harus di pres terlebih dahulu untuk membuatnya tenang. Subjek semakin histeris dan

berteriak saat mengetahui akan di pres tetapi ia tetap melangkah sendiri ke arah bean bag dan langsung berbaring. Setelah cukup tenang dan diberi perjajian untuk mau mengikuti instruksi, pres dihentikan.

- Subjek kembali ke tempat duduknya dan diminta untuk menghapus air mata, setelah benar-benar tenang penyajian materi dilanjutkan.
- Saat diinstruksikan mengambil atau memegang salah satu obyek, subjek tidak langsung merespon setelah dibantu terapis, subjek baru menirukan sesuai dengan arah gerakan tangan terapis. Jadi saat posisi jawaban dirubah subjek tetap menjawab seperti arah gerakan yang dicontohkan terapis sehingga jawaban tidak tepat.
- Subjek menyukai sensasi gebrakan suara meja saat diminta mengambil atau memegang obyek yang disajikan dan tertawa ringan.
- Terapi dilanjutkan dengan sesi *speech*, dimana subjek diminta untuk menirukan kata tunggal yang diucapkan terapis. Subjek menirukan sesuai kemampuannya bila belum sesuai, terapis memintanya untuk mengulang kembali meskipun hasilnya belum memuaskan.
- Subjek belum dapat melafalkan kata-kata dengan tepat, dan terkadang mengulang kata-kata yang sedang digemari atau sering diucapkan sebelumnya. Seperti cicak dan semua kata berawalan huruf 'c' di lafalkan dengan ci' oen (panggilan kakak).
- Proses terapi berakhir setelah semua kata disajikan dan ditutup dengan do'a, subjek menirukan setiap kata yang diucapkan terapis.
- Terapis menyerahkan hasil evaluasi dan meminta subjek menyerahkan pada ibu, subjek langsung keluar ruangan dan menyerahkan hasil evaluasi pada ibu meskipun tanpa kontak mata.

\*\*\*\*\*

### LAMPIRAN D

**Baseline/Treatment/Pasca Perlakuan/Follow up I II III**

Nama Subjek : J (inisial)  
 Usia Subjek : 5 tahun 5 bulan  
 Nama Pengamat :  
 Tanggal Pelaksanaan :

#### Instruksi

Tulis huruf Y saat perilaku anak muncul dan T saat perilaku anak tidak muncul. Selanjutnya bila perilaku tersebut muncul, lingkari salah satu angka yang menggambarkan frekuensi, durasi dan intensitas perilaku tersebut.

Perilaku	Y/T	Skala				
a. Melihat pada objek yang disediakan		1	2	3	4	5
b. Membagi perhatian antara objek satu dengan objek lain		1	2	3	4	5
c. Mempertahankan atensi pada objek yang disediakan		1	2	3	4	5
d. Muncul ketertarikan pada objek yang disediakan		1	2	3	4	5

#### Petunjuk Skoring

- a. Melihat pada objek yang disediakan:
- Skor 1, anak melihat pada objek sebanyak 1-2 kali
  - Skor 2, anak melihat pada objek sebanyak 3-4 kali
  - Skor 3, anak melihat pada objek sebanyak 5-6 kali
  - Skor 4, anak melihat pada objek sebanyak 7-8 kali
  - Skor 5, anak melihat pada objek sebanyak 9-10 kali
- b. Membagi perhatian antara objek satu dengan objek lain:
- Skor 1, anak membagi perhatian dengan objek lain sebanyak 1 kali
  - Skor 2, anak membagi perhatian dengan objek lain sebanyak 2 kali
  - Skor 3, anak membagi perhatian dengan objek lain sebanyak 3 kali
  - Skor 4, anak membagi perhatian dengan objek lain sebanyak 4 kali
  - Skor 5, anak membagi perhatian dengan objek lain sebanyak 5 kali

c. Mempertahankan atensi pada objek yang disediakan:

Skor 1, anak melihat pada objek selama 1-2 detik

Skor 2, anak melihat pada objek selama 3-4 detik

Skor 3, anak melihat pada objek selama 5-6 detik

Skor 4, anak melihat pada objek selama 7-8 detik

Skor 5, anak melihat pada objek selama 9-10 detik

d. Muncul ketertarikan pada objek yang disediakan

Skor 1, melihat dan menghadap ke arah objek

Skor 2, melangkah mendekati objek

Skor 3, menyentuh objek

Skor 4, mengamati objek

Skor 5, memainkan objek

